

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2021-2024. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data secara survei daring melalui mengisi kuesioner di *google form* yang dapat diakses secara terbuka oleh Mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2021-2024.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020:2). Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:7). Pendekatan deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel dari penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:67).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:39).

Dalam penelitian ini, X1 (PND) menunjukkan pendapatan, X2 (LS) menunjukkan lingkungan sosial, X3 (PI) menunjukkan pembelian impulsif, X4 (GH) menunjukkan gaya hidup, dan X5 (NH) menunjukkan nilai harga.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Y (MP) minat penggunaan fitur *paylater*.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Minat penggunaan Fitur <i>paylater</i> (MP)	Keinginan mahasiswa Universitas Siliwangi untuk menggunakan metode pembayaran <i>Paylater</i> sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	1. Minat Eksploratif 2. Minat Preferensial 3. Minat Transaksional 4. Komitmen Berkelanjutan 5. Minat Referensial (Maharani, 2023)	Ordinal
Pendapatan (PND)	Penerimaan uang yang diperoleh Mahasiswa Universitas Siliwangi perbulan.	1. Pendapatan yang diterima perbulan 1. Sumber pendapatan 2. Meningkatkan taraf hidup	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		Bramastuti (2009:48) dalam (Hanifa Zulnanda, 2023)	
Lingkungan Sosial (LS)	Tempat mahasiswa Universitas Siliwangi berinteraksi dengan orang lain yang membentuk kepribadian.	1. Pengaruh teman dan keluarga. 2. Pengaruh media sosial. 3. Pengaruh budaya dan tren. (Maharani, 2023)	Ordinal
Pembelian impulsif (PI)	Tindakan spontan mahasiswa Universitas Siliwangi saat membeli barang tanpa rencana dan tanpa pertimbangan sebelumnya.	1. Adanya dorongan yang kuat dan mendadak untuk membeli sesuatu. 2. Terjadi ketidakseimbangan psikologis 3. Terjadi konflik dalam pikiran 4. Mengurangi evaluasi secara kognitif 5. Mengabaikan dampaknya (Rook & Fisher, 1995)	Ordinal
Gaya Hidup (GH)	Kebiasaan dan cara hidup mahasiswa Universitas Siliwangi yang dilihat dari tindakan, minat, dan pandangan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.	1. Aktivitas (<i>Activity</i>) 2. Minat (<i>Interests</i>) 3. Pendapat (<i>Opinion</i>) (Kotler & Keller, 2016)	Ordinal
Nilai Harga (NH)	Penilaian oleh mahasiswa Universitas Siliwangi dalam pembelian barang antara manfaat dan pengorbanan	1. Waktu penggunaan 2. Frekuensi penggunaan 3. Penggunaan yang bervariasi Venkatesh et al., 2012 dalam (Ahmad Afandi dkk, 2022)	Ordinal

3.2.2 Skala Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert*. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2019:146). Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2 dibawah ini, skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner dengan skala *likert* dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju), Adapun tabel skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, 2020

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dari responden. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data untuk memenuhi untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu survey dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2020:199).

3.2.4 Jenis Data Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau tidak melalui perantara yang berdasarkan pada penelitian langsung di lokasi. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Siliwangi, dengan tujuan memperoleh informasi yang menunjang studi kasus “analisis pengaruh pendapatan, lingkungan sosial, pembelian impulsif, gaya hidup, dan nilai harga terhadap minat penggunaan fitur *paylater* (survei pada mahasiswa aktif Universitas Siliwangi)”. Data yang sudah diperoleh kemudian ditabulasi dan disusun untuk dijadikan bahan kepentingan pengolahan dan analisis data.

3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2015:80). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Siliwangi angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024.

Tabel 3.3 Data Jumlah Mahasiswa S1 Universitas Siliwangi

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Agama Islam	742
Ekonomi dan Bisnis	4649
Ilmu Kesehatan	1225
Ilmu Sosial dan Politik	778
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	6791
Pertanian	1325
Teknik	2002
JUMLAH	17.512

Sumber: BAKPK – UPA TIK

3.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik populasi. Dengan populasi yang besar, peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya. Oleh karena itu sampel, yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Sugiyono, (2013:85) menjelaskan teknik *purposive sampling* digunakan untuk peneliti menargetkan individu atau sampel dengan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun pertimbangan tertentu dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden berdasarkan:

1. Responden mahasiswa aktif Universitas Siliwangi angkatan 2021-2024.
2. Responden berusia 18-25 tahun.
3. Responden yang sedang atau pernah menggunakan fitur *paylater*.

Penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus 10 *time rule* (Hair et al., 2021) sebagai berikut:

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif mengukur suatu konstruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel penelitian minat penggunaan fitur *paylater* pada mahasiswa Universitas Siliwangi adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan paling banyak terdapat pada indikator pendapatan, lingkungan sosial, pembelian impulsif, gaya hidup, nilai harga, dan minat penggunaan fitur *paylater* yaitu 6 indikator formatif.

Maka dapat diketahui bahwa $6 \times 10 = 60$.

2. Sedangkan jumlah keseluruhan indikator formatif sebanyak 22. Maka dapat diketahui bahwa $22 \times 10 = 220$.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode (Hair et al., 2021), pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil dari 17.512 orang populasi, yaitu sebesar 220 orang. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari masing-masing program studi perlu perhitungan secara proporsional, dimana jumlah sampel yang diambil dari setiap program studi sebanding atau sesuai dengan proporsional ukurannya.

- Ukuran sampel 220
- Setiap jumlah sampel dari setiap populasi mahasiswa universitas siliwangi dikalikan proporsi sampel setiap populasi mahasiswa universitas siliwangi.

Tabel 3.4 Penetapan Jumlah Sampel Berdasarkan Program Studi

Prodi	Populasi	Perhitungan	Sampel yang diambil
D3 Perbankan dan Keuangan	546	546:17512x220	7
Agribisnis	679	679:17512x220	9
Agroteknologi	558	558:17512x220	7
Akuntansi	1272	1272:17512x220	16
Ekonomi Pembangunan	1211	1211:17512x220	15
Ekonomi Syari'ah	697	697:17512x220	9
Gizi	506	506:17512x220	6
Ilmu Politik	778	778:17512x220	10
Informatika	808	808:17512x220	10
Kesehatan Masyarakat	719	719:17512x220	9
Manajemen	1620	1620:17512x220	20
Manajemen Mutu Halal	45	45:17512x220	1
Pendidikan Bahasa Indonesia	738	738:17512x220	9
Pendidikan Bahasa Inggris	760	760:17512x220	10
Pendidikan Biologi	618	618:17512x220	8
Pendidikan Ekonomi	601	601:17512x220	7
Pendidikan Fisika	422	422:17512x220	5
Pendidikan Geografi	548	548:17512x220	7
Pendidikan Jasmani	1236	1236:17512x220	15
Pendidikan Masyarakat	544	544:17512x220	7
Pendidikan Matematika	692	692:17512x220	9
Pendidikan Sejarah	632	632:17512x220	8
Sistem Informasi	246	246:17512x220	3
Teknik Elektro	409	409:17512x220	5
Teknik Sipil	539	539:17512x220	7
Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian	88	88:17512x220	1
Jumlah	17.512		220

Sumber: BAKPK – UPA TIK diolah, 2025

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *partial least square* (PLS). analisis PLS juga menerapkan analisis permodelan yang sama seperti *Structural Equation Modeling* (SEM). Analisis PLS merupakan metode analisis statistik multivariat yang dapat menganalisis secara bersamaan dalam variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Sebagaimana halnya dengan SEM, PLS juga dapat dilihat sebagai gabungan analisis faktor dan regresi, serta pemodelan secara bersamaan Garson, 2016;Ghozali dan Luthan, 2015 dalam (Hardisman, 2021). Tujuan metode analisis PLS-SEM adalah untuk menganalisis konstruk dari instrumen yang dikembangkan sebagai alat ukur variabel-variabel pada suatu penelitian, termasuk validitas dan realibilitas.

PLS-SEM (*Partial Least Square- structural Equation Modeling*) terdapat dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan yaitu analisis *outer model* dan *inner model* atau model struktural. *Outer model* layaknya sebuah analisis faktor. *Inner model* merupakan analisis struktural yang dilakukan untuk uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan analisis yang secara statistik layaknya seperti analisis regresi yang menggunakan analisis *bootstrapping* untuk melihat hasil uji hipotesis (Hardisman, 2021).

3.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap yang pertama dalam SEM-PLS adalah model pengukuran (*Outer Model*) yang digunakan untuk menguji indikator terhadap variabel laten, dapat juga untuk mengukur seberapa jauh indikator tersebut dapat menjelaskan variabel latennya. Adapun model pengukuran untuk pengujian yang digunakan:

3.3.1.1 Uji Validitas

Dalam uji validitas terdapat dua uji validitas yang digunakan, diantaranya:

1. Uji validitas konvergen merepresentasikan kuat lemahnya pengukur-pengukur (manifest variabel) saling berkorelasi (Wuri Handayani et al., 2023). Indikator validitas ditentukan dengan besaran *loading factor* setiap prediktor terhadap variabel latennya. Prediktor atau item dinyatakan valid bila *loading factor* lebih besar dari 0.7 untuk *confirmatory research*. Pada penelitian *explanatory*, seperti pada penelitian yang menggunakan instrumen yang bernilai valid jika lebih dari 0.5. Nilai validitas konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) nilai dinyatakan valid jika nilai AVE lebih besar dari 0.5 (Hardisman, 2021).

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji Validitas Diskriminan digunakan untuk menilai validitas prediktor dengan membandingkan keterkaitannya dengan variabel lain. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai pada *Fornell-Larcker Criterion* (Hair, 2016).

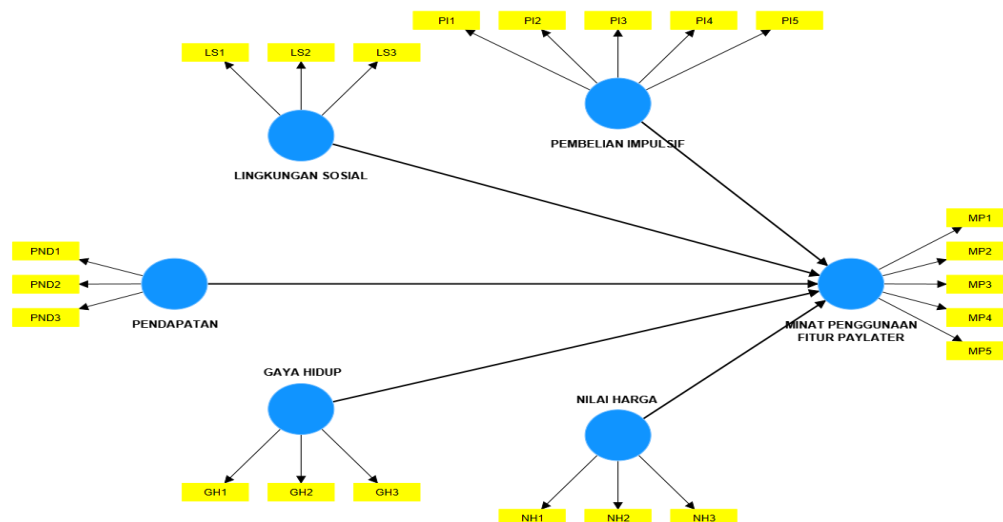
3.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas sebuah kuesioner. Mengukur reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. *Rule of Thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7. Apabila nilai *Cronbach Alpha*

kurang dari 0.7 maka dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* model pengukuran.

3.3.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* merupakan langkah analisis untuk menguji model atau menguji hipotesis, yang disebut juga dengan analisis struktural. Model struktural dapat diukur dengan melihat nilai uji *Goodness of Fit*, R^2 (*Coefficient of Determination*), dan f^2 (*Effect Size*).



Gambar 3.1 Model Persamaan Struktural

Keterangan :

○ : Simbol dari variabel laten (variabel laten)

□ : Simbol dari variabel manifest (indikator)

→ : Notasi dari variabel laten eksogen

Pendapatan : Notasi dari variabel endogen

Lingkungan Sosial : Notasi dari variabel endogen

Pembelian Impulsif : Notasi dari variabel endogen

Gaya Hidup : Notasi dari variabel endogen

Nilai Harga : Notasi dari variabel endogen

—————→ : Menyatakan parameter untuk menggambarkan hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen

3.3.2.1 *Goodness of Fit*

Goodness of Fit (GoF) merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat kelayakan dan ketepatan suatu model secara keseluruhan yang berfungsi sebagai validasi dalam PLS-SEM. *Goodness of Fit* dikenalkan oleh tenenhaus dengan sebutannya *gof index*. Index ini untuk menilai model pengukuran dan model struktural selain itu untuk mengukur model secara keseluruhan menggunakan pengukuran sederhana. Menghitung nilai index *gof* dapat diperoleh dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Square* (Ghozali & Latan, 2015:82-83).

$$GoF = \sqrt{COM \times R^2}$$

Nilai *gof* diperoleh nilai 0 hingga 1, dengan nilai *communality* yang disarangkan 0,50. Lalu untuk menafsirkan nilai *gof* dapat dilihat dari nilai 0,10 termasuk di tingkat *gof* kecil, nilai *gof* 0,36 berarti termasuk nilai *gof* besar.

3.3.2.2 Nilai *R-Square*

Menilai model struktural, terlebih dahulu dilakukan penilaian *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Nilai *R-Square* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen, sehingga diketahui apakah kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang *substantive* atau tidak (Ghozali & Latan, 2015:78). Berdasarkan nilai *R-Square* kekuatan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dikelompokkan kepada:

- a. Nilai *R-Square* $> 0,75$ model kuat
- b. Nilai *R-Square* $> 0,50-0,75$ model moderat
- c. Nilai *R-Square* $> 0,25-0,50$ model lemah

3.3.2.3 Effect Size (*F-Square*)

Nilai *F-square* digunakan untuk mengetahui besaran atau kekuatan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali & Latan, 2015:78). Berdasarkan nilai *F-square* untuk melihat besaran pengaruh dapat dikelompokkan, diantaranya:

1. Nilai *F-square* $< 0,02$ tidak ada pengaruh
2. Nilai *F-Square* $0,02- < 0,15$ memiliki pengaruh kecil
3. Nilai *F-Square* $0,15- < 0,35$ memiliki pengaruh medium
4. Nilai *F-Square* $> 0,35$ memiliki pengaruh besar

3.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam suatu penelitian dengan menggunakan PLS-SEM dapat dilakukan dengan metode *bootstrapping* dalam pengujian tingkat signifikannya. Ada dua jenis pengujian hipotesis dengan T-test di dalam penelitian

ini, yaitu hipotesis secara parsial dan hipotesis secara simultan. Berikut cara pengujian hipotesis:

3.3.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan t-statistik harus lebih dari 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen (Abdillah & Hartono, 2015:197).